



Aplikasi *Spotify*: Solusi Baru dalam Pembelajaran Menulis Cerpen di SMA

Jihan Septiani Hasan* & Fitriani Lubis**

*Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan

Alamat surel: septianijihan320@gmail.com

Abstract

Keywords:
Instructional
Media;
Spotify;
Short Story.

The purposes of this study (1) to describe the ability of writing short story for XI grade students of SMA Negeri 6 Medan by applying the Spotify application as a learning medium; (2) to describe the ability to writing short story for XI grade students of SMA Negeri 6 Medan without applying the Spotify application as a learning medium; (3) to describe the effect of applying the Spotify application as a learning medium on the ability to write short story texts for XI grade students of SMA Negeri 6 Medan. The research method used is an experimental method with a posttest-only for control design. The results showed: (1) the class mean using the Spotify application was 82.2 with a standard deviation of 11.51347 (2) the class mean without applying the Spotify application was 54.8 with a standard deviation of 21.43725 (3) The results of the calculation of the hypothesis test obtained $t_{count} = 6.699$ and $t_{table} = 1.667$. H_a 's conclusion is accepted, namely $t_{count} > t_{table}$, meaning that there is a positive influence on the application of the Spotify application as a medium for learning. The Spotify application can be used as an alternative learning media, especially literature, because: (1) it increases the enthusiasm of students in arguing in determining the building elements of short story texts that are heard from podcasts, (2) it becomes reference for students regarding short stories and figure of speech themes, which are in Spotify (3) it can train students' listening skills, because the process of Spotify media learns while listening.

Abstrak:

Kata Kunci:
Media
Pembelajaran;
Spotify;
Cerpen.

Tujuan penelitian ini (1) mendeskripsikan kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 6 Medan dengan menerapkan aplikasi *Spotify* sebagai media pembelajaran; (2) mendeskripsikan kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 6 Medan tanpa menerapkan aplikasi *Spotify* sebagai media pembelajaran; (3) mendeskripsikan pengaruh penerapan aplikasi *Spotify* sebagai media pembelajaran terhadap kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 6 Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan *posttest-only control design*. Hasil penelitian menunjukkan: (1) *mean* kelas yang menerapkan aplikasi *Spotify* adalah 82,2 dengan standar deviasi 11,51347 (2) *mean* kelas tanpa menerapkan aplikasi *Spotify* adalah 54,8 dengan standar deviasi 21,43725 (3) Hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 6,699$ dan $t_{tabel} = 1,667$. Simpulan H_a diterima, yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya adanya pengaruh positif pada penerapan aplikasi *Spotify* sebagai media pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 6 Medan. Aplikasi *Spotify* dapat digunakan sebagai alternatif media

pembelajaran terkhusus sastra, dikarenakan: (1) meningkatkan antusias siswa berargumen dalam menentukan unsur-unsur pembangun teks cerpen yang didengar dari *podcast*, (2) menjadi referensi bagi siswa mengenai tema-tema cerpen dan majas, yang terdapat dalam *Spotify* (3) dapat melatih kemampuan menyimak siswa, karena proses kerja media *Spotify* belajar sambil mendengarkan.

Terkirim: 30 April 2023;

Revisi: 18 Mei 2023;

Diterima: 25 Juli 2023

©Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Tadris Bahasa Indonesia
Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin maju di era revolusi industri 4.0 memengaruhi berbagai kebutuhan manusia. Semakin hari manusia semakin membutuhkan teknologi canggih demi memudahkan aktivitas yang mereka jalani. Salah satu keberhasilan teknologi yang sedang marak dibicarakan di tengah-tengah masyarakat adalah teknologi yang dapat membantu dunia pendidikan. Pendidikan merupakan ajang perlombaan untuk mencerdaskan pengetahuan, kreativitas, dan kepribadian anak bangsa. Menghasilkan anak bangsa yang cerdas pastinya dipengaruhi oleh peran guru yang berkualitas. Guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki potensi untuk bisa membuat suatu inovasi pembelajaran berbasis teknologi yang menarik perhatian siswa, agar siswa terhindar dari rasa bosan dan jenuh saat mengikuti proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian Muali yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan teknologi sangat mempermudah siswa dalam memahami materi dengan baik (Suryadi, dkk., 2022)

Berdasarkan observasi awal yang pernah dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 6 Medan pada Mei 2022, menunjukkan rendahnya tingkat kemampuan menulis teks siswa. Hal ini didukung oleh data hasil belajar siswa dalam menulis teks rata-rata hanya 69,88 artinya nilai tersebut masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan adalah 75. Selanjutnya, untuk mendukung data yang telah ada, peneliti melakukan wawancara pada 20 September 2022. Hasil wawancara yang dilakukan oleh dua guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Medan, dikatakan bahwa hanya 50% dari keseluruhan siswa yang mendapatkan nilai ujian semester di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM). Selain itu, wawancara juga mengarah kepada media dan model pembelajaran apa yang digunakan oleh guru. Rata-rata guru bidang studi Bahasa Indonesia menggunakan media buku cetak, *power point*, dan telepon genggam untuk mencari informasi yang dibutuhkan saat mengajar. Guru juga mengatakan keluhan-kesah

mereka saat mengajar di dalam kelas, dikarenakan banyak siswa kurang minat untuk belajar Bahasa Indonesia karena mengandung teks yang panjang.

Permasalahan yang ada menarik perhatian peneliti untuk memberikan suatu ide baru yang dapat membantu guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Medan saat proses mengajar di dalam kelas. Untuk dapat menunjang proses pembelajaran, guru harus memilih media pembelajaran yang tepat. Menurut Hasan, dkk. (2021) media pembelajaran adalah sesuatu yang dipakai sebagai penghubung dalam menyampaikan informasi kepada siswa, agar termotivasi mengikuti pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah peserta didik memahami pikiran, perhatian, dan minat guru dalam proses pembelajaran (Gunawan, 2021)

Dengan begitu, Untuk membantu permasalahan yang sedang terjadi penerapan aplikasi *Spotify* sebagai media pembelajaran teks cerpen. *Spotify* sendiri adalah sebuah aplikasi yang hadir pada tahun 2006 di Swedia. Perusahaan yang didirikan oleh Daniel dan Martin Lorentzon ini telah berhasil berkembang di berbagai negara, baik dari Eropa Barat, Amerika, Oseania dan, Asia (Priyanti, 2021).

Menurut beberapa ahli, *Spotify* memiliki kelebihan dalam dunia pendidikan, di antaranya Al Qasim and Al Fadda serta Thomas and Toland pembelajaran dengan media *Spotify* terbukti dapat meningkatkan pemahaman menyimak siswa dari pada proses pembelajaran kelas tradisional. Media pembelajaran ini memberikan sarana kepada siswa untuk dapat meningkatkan pendengaran, pemahaman, dan kosa kata yang akan menjadi referensi bagi mereka untuk dituangkan ke dalam bentuk tulisan Susilowati (2020). Hal ini didukung oleh Asmi (2017) bahwa belajar dengan menggunakan *Spotify* dapat merangsang siswa untuk terbawa dalam suasana pembelajaran, karena sifatnya mendengarkan *podcast* (cerita pendek) yang dikemas dengan *instrument* musik. Selain itu, Ratminingsih (2016) efektivitas media pembelajaran *Spotify* menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga menimbulkan sifat siswa yang antusias dalam belajar. Selain itu, aplikasi *Spotify* yang memiliki fitur *podcast* dapat bermanfaat bagi guru dalam mengajar, dikarenakan: 1) *podcast* dapat dijadikan sebagai alternatif guru dalam merancang pembelajaran, 2) *podcast* menjadi alat bantu guru agar dapat belajar lebih kreatif, 3) guru menjadi lebih profesional karena mengajar dengan memanfaatkan teknologi yang ada, 4) hasil belajar siswa menjadi baik, karena minat belajar siswa yang tinggi, membuat guru berhasil mengajar di dalam kelas.

Pemaparan di atas senada dengan penelitian dari Farhan (2022) dengan judul penelitian *Penggunaan Podcast Sebagai Media Pembelajaran Sastra Indonesia*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran sastra Indonesia di perguruan tinggi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan media *podcast* cukup efektif dijadikan media pembelajaran karena sifatnya mudah diakses, dan menambah varian dalam belajar. Kedua, penelitian dari Saepuloh, dkk (2021) dengan judul *Media Pembelajaran Podcast Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan menulis puisi dengan menerapkan *podcast*. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Teknik pengumpulan data berupa tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan menulis puisi sebelum menggunakan media *podcast* adalah rata-rata 64,34 dengan kategori cukup, kemampuan menulis puisi sesudah menggunakan media *podcast* adalah rata-rata 71,43, dengan katagori baik, media *podcast* efektif digunakan sebagai media pembelajaran dalam menulis puisi pada siswa kelas X IIS 2 SMA YPI Sukawening. Ketiga, penelitian dari Susilowati & Faiziyah (2020) dengan judul penelitian *Penerapan Podcast Pada Aplikasi Spotify sebagai Media Pembelajaran Matematika di Tengah Pandemi Covid-19*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan *podcast* dalam pembelajaran matematika pada masa pandemi dan untuk menganalisis penerapan *podcast* pada pembelajaran matematika pada masa pandemi. Metode yang digunakan adalah metode komparasi konstanta dengan teknik analisis data mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Spotify* bermanfaat sebagai media pembelajaran, baik di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi. *Spotify* juga sangat efektif membantu proses pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti bermaksud untuk menerapkan aplikasi *Spotify* sebagai media pembelajaran pada materi teks cerpen. Dengan begitu, judul penelitian yang diangkat peneliti adalah Pengaruh Penerapan Aplikasi *Spotify* Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Medan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan *posttest-only control design*. *Posttest-only control design* adalah penelitian yang dilaksanakan dengan dua kelas yang dipilih secara *random* (R). Kelas pertama diberi *treatment* (X) dan kelas

kedua tidak. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 6 Medan, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI MIA 4 dan XI MIA 2.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik, yaitu tes dan wawancara. Wawancara tidak terstruktur adalah bentuk wawancara dalam format bebas yang diajukan oleh peneliti kepada responden. Pedoman pertanyaan yang diberikan hanyalah garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiono, 2019). Tes adalah salah satu yang dapat mengukur kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini gunanya untuk mengumpulkan data penelitian yang dapat dijadikan acuan untuk mengukur kemampuan menulis teks cerpen siswa. *Instrument* yang dipakai dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan *instrument* tes. Langkah-langkah pembelajaran pada kelas eksperimen, adalah: guru memutarakan 3 *podcast* yang akan dianalisis oleh siswa secara bersama-sama dalam menentukan unsur-unsur cerpen, struktur cerpen, dan kaidah kebahasaan cerpen. Setelah sudah menentukan, maka siswa dapat menulis teks cerpen karya mereka sendiri berdasarkan referensi dari *podcast* yang telah diputar sebelumnya. Desain penelitian kelas kontrol, siswa belajar dengan menggunakan buku cetak yang telah tersedia oleh Kemendikbud dan guru menjelaskan dengan metode ceramah.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul pada saat penelitian. Menurut Sugiono (2019) analisis statistik deskriptif terbagi menjadi dua, yaitu menghitung rata-rata dan standar deviasi. Selain itu, dilakukan juga uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk menghitung apakah data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data penelitian ini menggunakan perhitungan Chi Kuadrat. Uji homogenitas digunakan untuk menghitung apakah ke dua sampel yang diambil memiliki varians yang sama atau homogen. Maka, data dalam penelitian ini akan dihitung dengan pengujian homogenitas dengan perbandingan varians terbesar dan terkecil, dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (Jaya, 2019). Teknik analisis data inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis digunakan untuk menjawab hipotesis yang diajukan atau menganalisis data sampel (Sugiono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Buku Bahasa Indonesia SMA Kelas XI Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, terlampir pada bab IV dengan judul Meneladani Kehidupan dari Cerita Pendek, siswa kelas XI harus mampu menghasilkan sebuah tulisan cerita pendek (cerpen). Kemendikbud (2017) juga menyatakan bahwa syarat untuk dapat menulis cerpen adalah harus mampu menguasai beberapa aspek penilaian, di antaranya: 1) Terdapat 5 struktur teks cerpen, di antaranya: pengenalan cerita, pengungkapan peristiwa, menuju konflik, puncak konflik, dan penyelesaian, 2) Unsur-unsur teks cerpen, di antaranya: tema, amanat, penokohan, alur, latar, dan gaya bahasa, 3) Ciri kebahasaan teks cerpen, di antaranya: menggunakan kalimat bermakna lampau, menggunakan kata yang menyatakan urutan waktu, menggunakan kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa, menggunakan kata kerja yang menunjukkan kalimat tak langsung, menggunakan kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan, menggunakan dialog, dan menggunakan kata sifat. Aspek penilaian tersebut diklasifikasikan berdasarkan kriteria sangat baik (91-100), baik (78-90), sedang (60-77), dan kurang (<59).

Berikut ini hasil penjabaran analisis data yang diperoleh peneliti pada kelas yang diberi perlakuan aplikasi *Spotify* sebagai media pembelajaran dan kelas yang tidak diberi perlakuan dengan menggunakan Uji-t, namun sebelum data diolah dengan uji-t, terlebih dahulu data dilakukan persyaratan analisis data dengan: 1) menghitung rata-rata (*mean*), 2) menghitung standar deviasi, 3) menghitung varians, 4) menghitung uji normalitas dan homogenitas, masing-masing perhitungan dilakukan pada kedua kelompok sampel.

Interval	Fi	Xi	fi.xi	xi-xbar	(xi-xbar) ²	fi.(xi-xbar) ²	
55	61	2	58	116	-24,2	585,64	1171,28
62	68	2	65	130	-17,2	295,84	591,68
69	75	7	72	504	-10,2	104,04	728,28
76	82	6	79	474	-3,2	10,24	61,44
83	89	6	86	516	3,8	14,44	86,64
90	96	9	93	837	10,8	116,64	1049,76
97	103	3	100	300	17,8	316,84	950,52
Jumlah	35		2877				4640

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kelas yang Menerapkan Aplikasi *Spotify* sebagai Media Pembelajaran

1. Rata-rata

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{2877}{35} \end{aligned}$$

$$= 82,2$$

2. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum fi(xi-\bar{x})^2}{n}}$$

$$= \sqrt{\frac{4640}{35}}$$

$$S^2 = \sqrt{132,571429}$$

$$S = 11,51347$$

Berdasarkan pemaparan di atas, di peroleh F. Relatif:

Rentang	F. Absolut	F. Relatif (100%)
55-61	2	5,7
62-68	2	5,7
69-75	7	20
76-82	6	17,1
83-89	6	17,1
90-96	9	25,7
97-103	3	8,7
Jumlah	35	100%

Tabel 2. F. Relatif Kelas yang Menerapkan Aplikasi Spotify sebagai Media Pembelajaran

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa kemampuan menulis teks cerpen siswa dengan menerapkan aplikasi Spotify sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut: 2 orang siswa yang memiliki rentang nilai 55-61, 2 orang siswa yang memiliki rentang nilai 62-68, 7 orang siswa yang memiliki rentang nilai 69-75, 6 orang siswa yang memiliki rentang nilai 76-82, 6 orang siswa yang memiliki rentang nilai 83-89, 9 orang siswa yang memiliki rentang nilai 90-96, dan 3 orang siswa yang memiliki rentang nilai 97-100.

Interval	Fi	Xi	fi.xi	xi-xbar	(xi-xbar)^2	fi(xi-xbar)^2
20-31	4	25,5	102	-29,333	860,4444444	3441,7778
32-43	10	37,5	375	-17,333	300,4444444	3004,4444
44-55	8	49,5	396	-5,3333	28,44444444	227,55556
56-67	2	61,5	123	6,66667	44,44444444	88,888889
68-79	7	73,5	514,5	18,6667	348,4444444	2439,1111
80-91	2	85,5	171	30,6667	940,4444444	1880,8889
92-103	3	97,5	292,5	42,6667	1820,444444	5461,3333
Jumlah	36		1974			16544

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kelas Tanpa Menerapkan Aplikasi Spotify sebagai Media Pembelajaran

3. Rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{N}$$

$$= \frac{1974}{36}$$

$$= 54,8$$

4. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum fi(xi-\bar{x})^2}{n}}$$

$$= \sqrt{\frac{16544}{36}}$$

$$S^2 = \sqrt{459,5556}$$

$$S = 21,43725$$

Berdasarkan pemaparan di atas, di peroleh F. Relatif:

Rentang	F. Absolut	F. Relatif (100%)
20-31	4	11,1
32-43	10	27,8
44-55	8	22,2
56-67	2	5,6
68-79	7	19,4
80-91	2	5,6
92-103	3	8,3
Jumlah	35	100%

Tabel 4. F. Relatif Kelas Tanpa Menerapkan Aplikasi Spotify sebagai Media Pembelajaran

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa kemampuan menulis teks cerpen siswa tanpa menerapkan aplikasi *Spotify* sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut: 4 orang siswa yang memiliki rentang nilai 20-31, 10 orang siswa yang memiliki rentang nilai 32-43, 8 orang siswa yang memiliki rentang nilai 44-55, 2 orang siswa yang memiliki rentang nilai 56-67, 7 orang siswa yang memiliki rentang nilai 69-79, 2 orang siswa yang memiliki rentang nilai 80-91, dan 3 orang siswa yang memiliki rentang nilai 92-100.

No	Statistika	Adanya Perlakuan	Tanpa Perlakuan
1	N	35	36
2	Mean	82,2	54,8
3	Standar Deviasi	11,51347	21,43725
4	Varians	132,571429	459,5556
5	Maksimum	99	98
6	Minimum	55	20

Tabel 5. Simpulan Data Kelas

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata pada kelas yang menerapkan aplikasi *Spotify* sebagai media pembelajaran teks cerpen adalah 82,2, sedangkan nilai rata-rata pada kelas yang tidak menerapkan aplikasi *Spotify* sebagai media pembelajaran adalah 54,83. Artinya, rata-rata kelas yang mendapatkan perlakuan lebih tinggi daripada kelas yang tidak mendapatkan perlakuan, dengan selisih 27,4.

5. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk melihat apakah data *posttest* pada kedua kelompok sampel berdistribusi normal atau tidak, dengan ketentuan pengambilan keputusan adalah terima H_0 jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$.

H_a : Sebaran data prestasi belajar tidak berdistribusi normal

H_0 : Sebaran data prestasi belajar berdistribusi normal

a) Uji Normalitas Data yang Mendapatkan Perlakuan

Interval	Fi	Batas Kelas		Z		Tabel z		Pi	Ei	(fi-Ei) ² /Ei		
		Bawah	Atas	Bawah	Atas	Bawah	Atas					
55	61	2	54,5	61,5	-2,406	-1,798	0,008	0,036	0,028	0,981	1,058	
62	68	2	61,5	68,5	-1,798	-1,190	0,036	0,117	0,081	2,833	0,245	
69	75	7	68,5	75,5	-1,190	-0,582	0,117	0,280	0,163	5,714	0,289	
76	82	6	75,5	82,5	-0,582	0,026	0,280	0,510	0,230	8,053	0,523	
83	89	6	82,5	89,5	0,026	0,634	0,510	0,737	0,227	7,930	0,470	
90	96	9	89,5	96,5	0,634	1,242	0,737	0,893	0,156	5,457	2,300	
97	103	3	96,5	103,5	1,242	1,850	0,893	0,968	0,075	2,624	0,054	
Jumlah		35									X^2_{hitung}	4,9401
											X^2_{Tabel}	12,5915
											Ket	Normal

Tabel 1.6 Uji Normalitas Data Kelas yang Menerapkan Aplikasi Spotify Sebagai Media Pembelajaran

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelas yang menerapkan aplikasi *Spotify* sebagai media pembelajaran adalah berdistribusi normal, karena $X^2_{hitung} < X^2_{table}$ ($4,9401 < 9,4877$). Dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Untuk X^2_{Tabel} adalah

$$dk = k-1$$

$$dk = 7-1$$

$$dk = 6 = 12,591587$$

b) Uji Normalitas Data Tanpa Perlakuan

Interval	Fi	Batas Kelas		Z		Tabel z		Pi	Ei	(fi-Ei) ² /Ei	
		Bawah	Atas	Bawah	Atas	Bawah	Atas				
20	31	4	19,5	31,5	-1,648	-1,088	0,050	0,138	0,089	3,188	0,207
32	43	10	31,5	43,5	-1,088	-0,529	0,138	0,299	0,160	5,771	3,098
44	55	8	43,5	55,5	-0,529	0,031	0,299	0,512	0,214	7,700	0,012
56	67	2	55,5	67,5	0,031	0,591	0,512	0,723	0,210	7,571	4,099
68	79	7	67,5	79,5	0,591	1,151	0,723	0,875	0,152	5,485	0,418

80	91	2	79,5	91,5	1,151	1,710	0,875	0,956	0,081	2,928	0,294	
92	103	3	91,5	103,5	1,710	2,270	0,956	0,988	0,032	1,152	2,965	
Jumlah		36									X^2_{hitung}	11,094
											X^2_{tabel}	12,592
											Ket	Normal

Tabel 7. Uji Normalitas Data Kelas Tanpa Menerapkan Aplikasi Spotify sebagai Media Pembelajaran

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelas tanpa menerapkan aplikasi *Spotify* sebagai media pembelajaran adalah berdistribusi normal, karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ ($11,094 < 12,592$). Dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Untuk X^2_{Tabel} adalah

$$dk = k-1$$

$$dk = 7-1$$

$$dk = 6 = 12,591587.$$

6. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang dipilih berasal dari varians yang sama (homogen) atau tidak, dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan: S_1^2 = Varians terbesar

S_2^2 = Varians terkecil

Perhitungan uji homogenitas didapatkan:

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= \frac{S_1^2}{S_2^2} \\ &= \frac{132,571429}{459,5556} \\ &= 0,294267 \end{aligned}$$

Mencari F_{tabel}

$$\begin{aligned} \text{Dengan } dk_{pembilang} &= n-1 \\ &= 35-1 = 34 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} dk_{penyebut} &= n-1 \\ &= 36-1 = 35 \end{aligned}$$

Maka, $dk_{pembilang}$, $dk_{penyebut} = 34, 35$

Maka $F_{tabel} 34,35 = 0,565931$

Dari data di atas, diperoleh bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,294267 < 0,565931$. Berarti, varians pada kedua kelompok yang diambil sebagai sampel berasal dari populasi yang homogen (sama).

7. Uji Hipotesis (uji-t)

Jika, jumlah sampel tidak sama dan varians sama (homogen) maka digunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \times \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \\
 &= \frac{82,2 - 54,8}{\sqrt{\frac{(35-1)132,571429 + (36-1)459,5556}{35+36-2} \times \left(\frac{1}{35} + \frac{1}{36}\right)}} \\
 &= \frac{27,4}{\sqrt{\frac{(34)132,571429 + (35)459,5556}{69} \times (0,0285 + 0,0277)}} \\
 &= \frac{27,4}{\sqrt{\frac{4.507,42859 + 16.084,446}{69} \times (0,0562)}} \\
 &= \frac{27,4}{\sqrt{\frac{20.591,8746}{69} \times (0,0562)}} \\
 &= \frac{27,4}{\sqrt{16,7719326}} \\
 &= \frac{27,4}{4,09} = 6,699 \\
 &= 6,699
 \end{aligned}$$

8. Menentukan harga t_{tabel}

Untuk mencari t_{tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2$.

- 1) $dk = 35 + 36 - 2 = 69$, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,667$.
- 2) hasil $t_{hitung} = 6,699$.

Kemampuan Siswa Menulis Teks Cerpen dengan Menerapkan Aplikasi Spotify Sebagai Media Pembelajaran

Penerapan aplikasi *Spotify* sebagai media pembelajaran artinya adalah dalam proses pembelajaran teks cerpen menggunakan aplikasi *Spotify*. Setelah dilakukan penelitian, hasil tes (*posttest*) pada kelas yang menerapkan aplikasi *Spotify* sebagai media pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 82,2 dengan nilai tertinggi 99 dan nilai terendah 55, serta nilai standar deviasi adalah 11,51347 dan nilai varians adalah

132,571429. Artinya, nilai rata-rata pada kelas tersebut telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMA Negeri 6 Medan, yaitu 75.

Data tersebut diperoleh dengan perhitungan Mc. Exel pada tabel distribusi frekuensi data kelompok yang diambil dari data mentah siswa dalam menuliskan sebuah teks cerpen, di antaranya 2 orang siswa yang memiliki rentang nilai 55-61, 2 orang siswa yang memiliki rentang nilai 62-68, 7 orang siswa yang memiliki rentang nilai 69-75, 6 orang siswa yang memiliki rentang nilai 76-82, 6 orang siswa yang memiliki rentang nilai 83-89, 9 orang siswa yang memiliki rentang nilai 90-96, dan 3 orang siswa yang memiliki rentang nilai 97-100, penilaian tersebut dari beberapa aspek, diantaranya: nilai kelengkapan isi cerita berjumlah 845, nilai kelengkapan unsur cerpen berjumlah 620, nilai kelengkapan struktur teks cerpen berjumlah 596, nilai kelengkapan kaidah kebahasaan berjumlah 704, dan nilai mekanik berjumlah 141.

Berdasarkan data yang diperoleh dan dari hasil kacamata peneliti selama proses penelitian, kelas yang menerapkan model pembelajaran kontekstual berbantuan aplikasi *Spotify* sebagai media pembelajaran berlangsung sangat aktif. Berikut penjabarannya.

Pada saat sintak model pembelajaran kontekstual *inquiry* berlangsung dan pemutaran cerita pendek pada aplikasi *Spotify*, para siswa bergantian memberikan tanggapan kepada guru mengenai aspek-aspek pembangun teks cerpen yang mereka dengar atau temukan, seperti mereka dapat menemukan beberapa unsur intrinsik teks cerpen mengenai tema, amanat, tokoh, penokohan, latar, alur, dan gaya bahasa serta struktur teks cerpen, dan majas pada *podcast* yang diputar oleh guru.

Dari hasil tulisan, siswa lebih berimajinasi mengenai tema-tema yang diangkat menjadi sebuah cerita, seperti mereka mengangkat tema: perjuangan masa depan, keluarga, kehidupan masa remaja, dan karakteristik manusia. Tidak hanya itu, judul yang mereka angkat dalam cerita juga dikemas dengan sangat indah, sehingga pembaca tertarik untuk membacanya, seperti: "Guncangan Hidup", "Di Balik Peran Utama", "Menjadi Lebih Baik Satu Persen", "Abadikan-Ku di Atas Kertas", "Akhir dari Penyesalan", "*Introver* dan *Ekstrover*", "Kuas dan Kanvas Melukis Kita", "Cahaya Tengah", dan "Kita yang Tak Nyata", serta masih banyak lagi judul cerpen yang dikemas dengan sangat menarik.

Struktur teks cerpen siswa sangat lengkap, cerita dikemas sangat kompleks dengan aspek konflik dikemas dengan penuh ketegangan. Cerpen yang ditulis dikemas dengan berbagai majas, yang artinya siswa sudah mulai menguasai majas untuk memperindah sebuah cerita dalam tulisan. Contoh kalimat berupa majas yang mereka

tulis di antaranya: a) “kalau dunia itu berisik, mungkin kepalaku jauh berisik daripada itu”, b) ada banyak resah yang menggema dikepala, ada banyak luka yang membiru dimakan waktu”, c) “sejak kejadian itu, membuat hatiku hancur bagaikan cermin”, d) “pelajaran yang sangat mematikan adalah pelajaran matematika, e) “rasanya aku ingin terbang ke angkasa akibat pesan singkatnya tersebut”, f) “air mataku pun turun sangat deras seperti hujan di malam itu”, g) membuat benteng bagi siapa pun yang mencoba mengisi posisi penting dihidupnya”, h) kehidupan -ku seperti arah jarum jam” dan dari unsur mekanik, tulisan siswa di kelas eksperimen 80% menunjukkan penguasaan EBI, tulisan tangan rapi, dan dapat dibaca.

Jika penjabaran di atas dikaitkan dengan fungsi dari penerapan aplikasi *Spotify* yang dijabarkan peneliti pada bab sebelumnya, maka sudah terbukti. Keberhasilan penerapan aplikasi *Spotify* sendiri cenderung membantu siswa memberikan tema-tema baru yang dapat diangkat siswa menjadi sebuah judul cerita. Selain itu, dengan mendengarkan cerita pada tema yang diperoleh di aplikasi *Spotify*, terbukti dapat melatih daya imajinasi mereka untuk menghasilkan cerita yang baru. Selain itu, keberhasilan penerapan aplikasi *Spotify* juga dilihat dari aspek kaidah kebahasaan yang mencapai nilai rata-rata tertinggi dari aspek lainnya, yaitu 704. Hal ini dikarenakan, guru dan siswa saling berargumen dalam menentukan kaidah kebahasaan mengenai beberapa cerita yang mereka dengar bersama pada aplikasi *Spotify*. Dengan demikian, siswa berhasil menyimak kaidah kebahasaan yang mereka dengar dalam *Spotify* untuk dituliskan pada cerpen masing-masing.

Kemampuan Siswa Menulis Teks Cerpen Tanpa Menerapkan Aplikasi *Spotify* sebagai Media Pembelajaran

Tanpa menerapkan aplikasi *Spotify* artinya proses pembelajaran teks cerpen tidak menerapkan aplikasi *Spotify*, tetapi hanya mengandalkan buku cetak Bahasa Indonesia dari Kemendikbud. Setelah dilakukan penelitian, hasil tes (*posttest*) memperoleh nilai rata-rata 54,8 dengan nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 20, serta nilai standar deviasi adalah 21,43725 dan nilai varians adalah 459,5556. Artinya, nilai rata-rata pada kelas tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMA Negeri 6 Medan, yaitu 75.

Data tersebut diperoleh dengan perhitungan Ms. Excel pada tabel distribusi frekuensi data kelompok yang diambil dari data mentah siswa dalam menuliskan sebuah teks cerpen, di antaranya 4 orang siswa yang memiliki rentang nilai 20-31, 10 orang siswa yang memiliki rentang nilai 32-43, 8 orang siswa yang memiliki rentang

nilai 44-55, 2 orang siswa yang memiliki rentang nilai 56-67, 7 orang siswa yang memiliki rentang nilai 69-79, 2 orang siswa yang memiliki rentang nilai 80-91, dan 3 orang siswa yang memiliki rentang nilai 92-100, yang penilaiannya dari beberapa aspek, di antaranya nilai kelengkapan isi cerita berjumlah 641, nilai kelengkapan unsur cerpen berjumlah 421, nilai kelengkapan struktur teks cerpen berjumlah 416, nilai kelengkapan kaidah kebahasaan berjumlah 369, dan nilai mekanik berjumlah 121.

Berdasarkan data yang diperoleh selama proses penelitian, kelas yang tidak menerapkan *Spotify* sebagai media pembelajaran dinilai sangat tidak antusias. Berikut penjabarannya:

- a) Siswa kelihatan sangat bosan karna hanya berpatokan pada buku dan penjelasan dari guru, sehingga proses pembelajaran kurang efektif.
- b) Jika dilihat dari hasil tulisan cerpen siswa, terlihat belum menggambarkan seperti cerpen. Isi cerita juga sangat terbatas, seperti konflik yang kurang kompleks, bahkan tidak ada.
- c) Tema yang diangkat dalam cerita juga hanya mengenai persahabatan dan jati diri, hal ini menunjukkan bahwa siswa belum bisa mengembangkan ide-ide untuk membuat cerpen menjadi lebih menarik. Judul yang diangkat juga hanya menggunakan kata-kata sederhana, seperti: "Sahabat Sejati", "Anak Bermalasan", "Menemukan Barang yang Hilang", "Cerita Cintaku", "Hari yang Indah", "Kisah Hidup-Ku", dan beberapa judul yang kurang menarik perhatian pembaca.
- d) Siswa juga tidak menggunakan majas dalam tulisan cerpen mereka. Hal ini menunjukkan siswa belum menguasai gaya bahasa untuk memperindah sebuah cerita dalam tulisan.
- e) Jika dilihat dari unsur mekanik, 50% tulisan siswa tidak dapat dibaca atau kurang rapi.

Pengaruh Penerapan Aplikasi *Spotify* sebagai Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerpen

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan pada kelas yang menerapkan model pembelajaran kontekstual berbantuan dan tidak berbantuan aplikasi *Spotify*. Terlihat sebagian besar nilai rata-rata kelas yang diberi penerapan media pembelajaran aplikasi *Spotify* jauh lebih baik daripada kelas yang tidak. Hal ini terlihat dari cara kerja aplikasi *Spotify* sebagai media pembelajaran.

Lebih jelasnya, media pembelajaran aplikasi *Spotify* dapat membantu kemampuan menulis teks cerpen siswa, karena memiliki cara kerja sebagai berikut.

- a) Dalam proses pembelajaran, guru memutar *podcast* dengan 3 tema berbeda untuk didengarkan oleh siswa.
- b) Seiring berjalannya *podcast* didengarkan, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menemukan atau memberikan argumen mengenai unsur intrinsik yang terdapat pada cerpen, seperti alur, tokoh, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Selain unsur intrinsik, mereka juga dapat menemukan struktur teks dan kaidah kebahasaan. Dengan begitu, proses pembelajaran berlangsung dengan cara siswa menyimak *podcast* dan menemukan sendiri unsur pembangun teks cerpen yang terdapat pada *podcast*. Hal ini selaras berdasarkan penelitian Al Qasim and Al Fadda serta Thomas and Toland (Susilowati (2020) yang mengatakan bahwa pembelajaran dengan media *Spotify* terbukti dapat meningkatkan pemahaman menyimak siswa daripada proses pembelajaran kelas tradisional. Media pembelajaran *Spotify* dapat menjadi sarana kepada siswa untuk bisa meningkatkan pendengaran, pemahaman, dan kosa kata yang akan menjadi referensi bagi mereka untuk dituangkan dalam tulisan. Selain itu, Gunawan (2021) juga berpendapat bahwa dengan cara menyimak dan menemukan proses pembelajaran berlangsung lebih fleksibel, karena media pembelajaran *podcast* dapat diakses dengan aktivitas ganda.
- c) Aplikasi *Spotify* sebagai media pembelajaran dapat mendorong motivasi siswa dalam belajar teks cerpen, dikarenakan proses pembelajaran terpacu kepada sesuatu yang modern atau dapat dikatakan proses pembelajaran dengan gaya baru. Berdasarkan observasi peneliti hampir seluruh siswa ingin memberikan argumen atas apa yang mereka temukan. Dengan demikian, aplikasi *Spotify* sebagai media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa. Hal ini selaras dengan pendapat Asmi (2017) yang mengatakan bahwa *Spotify* dapat memantik siswa untuk terbawa kepada suasana pembelajaran dan pendapat Ratminingsih (2016) mengatakan bahwa efektivitas media pembelajaran *Spotify* menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa sehingga timbul sifat antusias siswa dalam belajar.
- d) Tema-tema *podcast* yang terdapat pada aplikasi *Spotify* dapat menjadi referensi baru bagi siswa dalam menulis, ini terlihat pada tulisan siswa yang memiliki tema beragam. Hal ini selaras dari pendapat Gunawan (2021) kelebihan *podcast* yang

menyediakan tema beragam, akan memudahkan siswa mencari sumber referensi sesuai dengan kebutuhan mereka.

- e) *Podcast* juga membantu siswa yang memiliki keterlambatan dalam menyimak pembelajaran, dikarenakan *podcast* dapat diputar beberapa kali secara mandiri oleh siswa tanpa bantuan penjelasan dari guru. Hal ini selaras dengan pendapat Gunawan (2021) yang mengatakan kelebihan *podcast* dapat mempermudah peserta didik yang mengalami keterlambatan memahami materi pembelajaran.

Lebih lanjut, jika dilihat dari skor siswa pada hasil penelitian, walaupun pada kelas tanpa bantuan media *Spotify* terdapat 7 dari 36 siswa yang mendapatkan nilai sangat baik, yaitu >75 hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa lebih besar jumlah siswa yang mendapatkan nilai >75 pada kelas yang diberi penerapan media aplikasi *Spotify* yaitu 30 dari 35 siswa. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan aplikasi *Spotify* benar sangat membantu model pembelajaran kontekstual. Setelah dianalisis, 7 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM tersebut, mereka adalah siswa yang mendapatkan peringkat di kelas dan saat pembelajaran mereka benar memperhatikan guru tanpa adanya terfokus pada lain hal, sedangkan 29 siswa lainnya fokus mereka terganggu karena merasa bosan belajar hanya dengan buku cetak. Pada kelas yang diberi penerapan aplikasi *Spotify* sebagai media pembelajaran, terlihat benar sangat antusias dalam proses belajar, bahkan siswa yang biasanya merasa bosan belajar materi bahasa Indonesia, kini antusias setelah belajar dengan menggunakan aplikasi *Spotify*.

Berdasarkan penjabaran di atas, terlihat perbedaan yang signifikan pada proses pembelajaran di kelas yang menerapkan aplikasi *Spotify* sebagai media pembelajaran dengan kelas yang tidak menerapkan aplikasi *Spotify* sebagai media pembelajaran. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penerapan aplikasi *Spotify* sebagai media pembelajaran pada materi teks cerpen sangat berpengaruh positif dalam membantu siswa menulis teks cerpen. Berdasarkan data yang telah dijabarkan pada sub hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa telah diperoleh hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji-t, diketahui nilai rata-rata kelas yang menerapkan model pembelajaran kontekstual berbantuan aplikasi *Spotify* sebagai media pembelajaran adalah 82,2 dengan nilai varians 132, 571429 dan nilai rata-rata pada kelas yang menerapkan model pembelajaran kontekstual tanpa bantuan aplikasi *Spotify* sebagai media pembelajaran adalah 54,8 dengan nilai varians 459, 5556. Untuk menentukan t_{tabel} , maka digunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2$, yaitu diperoleh hasil $dk = 35 + 36 - 2 = 69 = 1, 667$.

Berdasarkan data di atas, disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,699 > 1,667$. Dengan demikian, sesuai dengan aturan pengambilan keputusan, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya, terdapat pengaruh positif penerapan model pembelajaran kontekstual berbantuan aplikasi *Spotify* sebagai media pembelajaran terhadap kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 6 Medan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil menulis teks cerpen pada kelas yang menerapkan aplikasi *Spotify* sebagai media pembelajaran menunjukkan kemampuan menulis yang lebih baik dari pada kelas yang tanpa menerapkan aplikasi *Spotify* sebagai media pembelajaran. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata pada kelas yang menerapkan aplikasi *Spotify* sebagai media pembelajaran cerpen adalah 82,2 dengan standar deviasi 11,51347. Hasil rata-rata menulis teks cerpen pada kelas yang tanpa menerapkan aplikasi *Spotify* sebagai media pembelajaran cerpen adalah 54,8 dengan standar deviasi 21, 43725. Dengan demikian, selisih rata-rata kemampuan menulis teks cerpen pada kelas yang menerapkan aplikasi *Spotify* dan kelas yang tidak menerapkan aplikasi *Spotify* adalah 27,4. Oleh karena itu, guru dapat menggunakan aplikasi *Spotify* sebagai media baru yang dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa. Dari pengujian hipotesis diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$, yaitu $6,699 > 1,667$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis diterima karena adanya pengaruh yang signifikan pada penerapan aplikasi *Spotify* sebagai media pembelajaran terhadap kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 6 Medan.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmi, R. Adhitya. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Berbasis Podcast pada Materi Lokal di Sumatera Selatan. *Jurnal UPI*, 3(1), 49-56.
- Gunawan, dkk. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran dengan Goggle Podcast*. Medan: CV. Puskra Mitra Jaya.
- Hayya, Widyasari. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Berbasis Podcast dengan Model ADDIE pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Dongeng untuk Siswa Kelas III SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 2614-4417
- Hasan, M. (2021). *Media Pembelajaran*. Jawa Tengah: Tahta Media Group.
- Jaya, Indra. (2019). *Penerapan Statistika untuk Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kemendikbud. (2017). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kristanto, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Surabaya: Bintang Surabaya
- Pratiwi, Eka Fa'diyah. (2021). Penggunaan Media Podcast Dalam Pembelajaran Di Era Digital. *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional 2021*, 1, 395-405.

- Priyanti, I. M. (2021). Milineal dan Aplikasi Streaming Musik.
- Ratminingsih, N. M. (2016). Efektivitas Media Audio Pembelajaran Bahasa Inggris Berbahasa Lagu Kreasi di Kelas Lima Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(1), 27-38.
- Saepuloh, M. F., Nurwahidah, L. S., & Kartini, A. (2021). Media Pembelajaran Podcast Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah*, 10(2), 107-166.
- Sugiono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Taufik, Suryadi, Ahmad., Wicaksono Dirgantara. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Online dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Instruksional*. 4(1) 83-95.